

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Berdirinya MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus

MTs NU Raudlatus Shibyan di dirikan pada hari Ahad tanggal 16 Juni 1995. Pendirian Madrasah ini di latar belakang dengan direalisasikannya program BPPM NU Kabupaten Kudus dan Pengurus Madrasah Raudlatus Shibyan Peganjaran untuk ikut serta dalam melaksanakan wajib belajar 9 tahun. Di samping itu juga hasrat wali murid dan masyarakat sekitar ingin menyekolahkan anaknya setelah tamat atau lulus dari SD atau MI, dan diwilayah Kecamatan Bae baru ada satu MTs yaitu MTs NU Khoiriyah Bae.

Letak MTs NU Raudlatus Shibyan terletak di pinggir jalan yang menghubungkan Desa Peganjaran Kecamatan Bae dan Desa Singocandi Kecamatan Kota. Di Desa Peganjaran Bae Kudus ada 2 MI yaitu MI NU Raudlatus Shibyan 01, MI NU Raudlatus Shibyan 02 dan 3 SD yaitu SDN 01 Peganjaran, SDN 02 Peganjaran, SDN 03 Peganjaran, serta MI Tarsyidut Thullab dan SDN 01, 02, 03 Bacin.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka pada hari Ahad legi tanggal 17 Muharram 1416 H bertepatan dengan tanggal 16 Juni 1955 M berdirilah MTs NU Raudlatus Shibyan oleh pengurus Madrasah NU Raudlatus Shibyan dan dikelola oleh LP. Ma'arif NU cabang Kudus dengan akte Notaris dan PPAT nomor 103 tanggal 15 Januari 1986.

Bulan Mei 2002 MTs NU Raudlatus Shibyan mengikuti akreditasi kedua dan memperoleh status Diakui dengan nomor piagam: B/Wk/MTs/163/2002 tanggal 27 Mei 2002 dari Kanwil Depag Semarang. Tenaga Guru ada 16 orang dengan latar belakang pendidikan antara lain: IAIN, UMK, Undaris, IPB, STAIN, IKIP, Tata Usaha 2 Orang, Penjaga dan bagian Koperasi Sekolah.

MTs NU Raudlatus Shibyan yang beralamat di Jalan Dewi Sartika Peganjaran menempatai tanah wakaf/ hak pakai seluas 1550 M² dengan biaya swadaya masyarakat sekitar, kurikulum yang digunakan yaitu KTSP yang terdiri dari Kurikulum MTs Negeri dan Kurikulum Madrasah. Mulai Tahun 1999 s/d 2006 sudah melaksanakan Ujian Nasional (UAN) dan pada tahun 2005 melaksanakan akreditasi II dengan predikat TERAKREDITASI A, jumlah nilai 1465. No. Kw. 11.4/4/PP.03.2/624.19.17/2005. Tahun 2009 melaksanakan Akreditasi III dengan Predikat TERAKREDITASI B, tahun 2015 melaksanakan Akreditasi IV pada tanggal 12 - 13 Agustus 2015 dengan nilai 88 predikat TERAKREDITASI A.¹

2. Letak Geografis MTs NU Raudlatus Shibyan.

Madrasah Tsanawiyah NU Raudlatus Shibyan terletak di lokasi pedesaan pinggiran Kota Kudus yaitu di Dukuh Blender Desa Peganjaran Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, tepatnya di Jalan Dewi Sartika yang menghubungkan Desa Peganjaran Kecamatan Bae dengan Desa Singocandi Kecamatan Kota Kudus. Dilihat dari lokasi Madrasah tersebut suasana dan kondisi madrasah sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena dekat dengan jalan raya dan rumah penduduk.

MTs NU Raudlatus Shibyan mempunyai gedung 2 unit, yaitu gedung utama dan gedung tambahan. Gedung tambahan tersebut berada ditengah-tengah perkampungan desa Peganjaran yang letaknya tidak jauh dari gedung utama dan gedung tambahan ini berada di lantai 2 sedangkan lantai satu untuk MA NU Raudlatus Shibyan. Adapun batas letak geografis MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus adalah:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Besito Gebog Kudus
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Panjang Bae Kudus dan Desa Songocandi Kota Kudus
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Singocandi Kota Kudus dan Desa Bakalan Krpyak Kaliwungu Kudus

¹ Dokumentasi. Profil Sejarah MTs NU Raudlatus Shibyan. Dikutip tanggal 22 Juli 2016.

- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Klumpit dan Desa Gribig Gebog Kudus.²

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatu Shibyan

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Madrasah sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas di bidang IMTAQ dan IPTEK sebagai kader bangsa yang islami dan sunny.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai – nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah

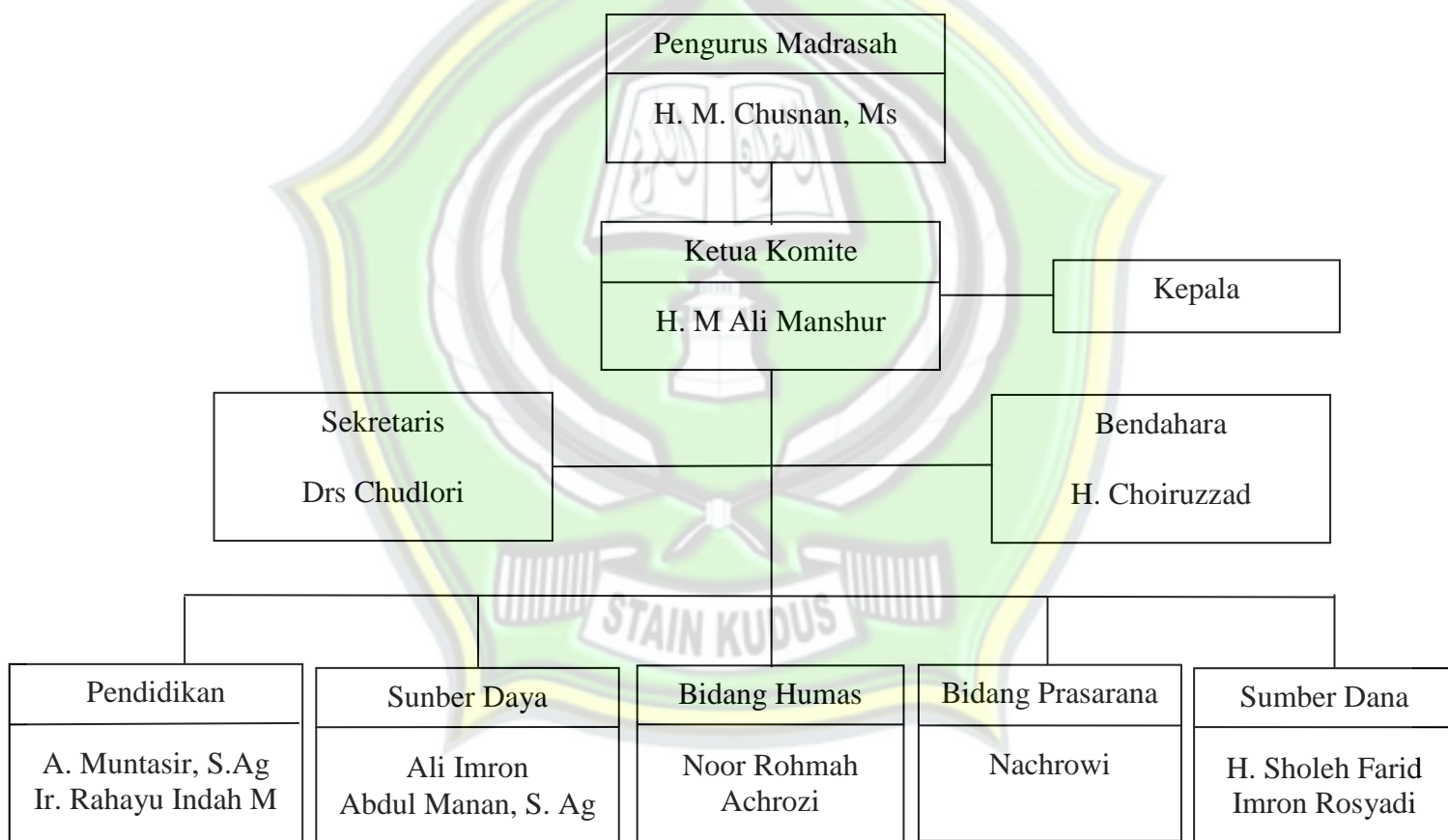
- 1) Siswa memiliki landasan aqidah dan keimanan yang kokoh.
- 2) Siswa memiliki perilaku jujur, sopan dan taat kepada orang tua dan guru serta menghargai temannya.
- 3) Siswa memiliki kesadaran dan keikhlasan melaksanakan kewajiban dalam beribadah kepada Allah SWT.
- 4) Siswa dapat mempraktekkan ilmu yang telah dipeoleh dalam kehidupan sehari-hari dalam keluarga dan lingkungan.
- 5) Siswa selalu bersikap dan bertindak pada landasan, daya fikir, kreatif, inovatif dan ilmiah.
- 6) Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan berkompetensi dengan sekolah lain.³

² Observasi langsung MTs NU Raudlatu Shibyan. Hari Kamis tanggal 21 Juli 2016.

4. Struktur Organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan

Struktur organisasi berfungsi untuk melancarkan pelaksanaan pendidikan, Kegiatan – kegiatan dalam usaha mensukseskan pelaksanaan pendidikan formal disuatu sekolah diperlukan adanya struktur organisasi sekolah yang baik. Dengan pengorganisasian tersebut, segala aktivitas akan lebih terarah sehingga penyimpangan dari arah tujuan yang telah diprogramkan akan dapat dihindarkan sekecil mungkin.

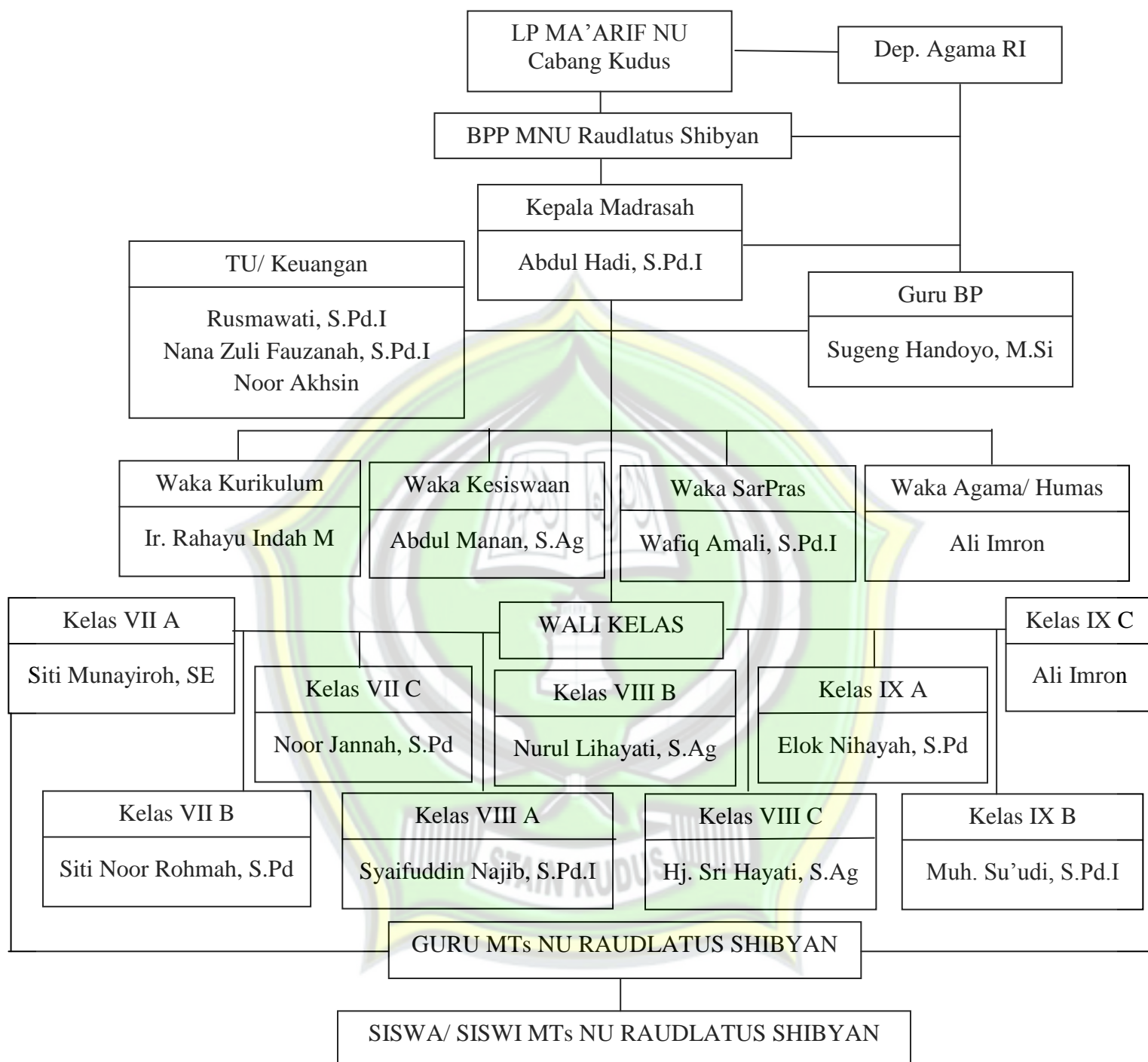
Adapun struktur organisasi MTs NU Raudlatus Shibyan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.1
Struktur Komite
MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus⁴

³ Dokumentasi. Profil Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan. Dikutip tanggal 22 Juli 2016.

⁴ Dokumentasi. Profil Struktur Komite MTs NU Raudlatus Shibyan. Dikutip tanggal 22 Juli 2016.



Gambar 4.2
 Struktur Organisasi
 MTs NU Raudlatu Shibyan Tahun Ajaran 2015/2016⁵

⁵ Dokumentasi. Profil Struktur Organisasi MTs NU Raudlatu Shibyan. Dikutip tanggal 23 Juli 2016.

5. Keadaan Guru dan Keadaan Siswa

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dalam dunia pendidikan mempunyai peranan yang sangat fundamental, karena pada pendidik terletak tanggung jawab yang berat. Karena pendidik adalah sebagai pelaksana langsung dalam pendidikan, begitu pula halnya dengan keberadaan karyawan yang mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk mensukseskan tugas guru dalam proses pendidikan.

Adapun keadaan guru dan karyawan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Guru dan Karyawan
MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan	Alamat
1	Abdul Hadi, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	S.I	Peganjaran Bae Kudus
2	Ir. Rahayu Indah M	P	Wk Kurikulum	S.I	Ngembal rejo Bae Kudus
3	Abdul Manan, S.Ag	L	Wk Kesiswaan	S.I	Peganjaran Bae Kudus
4	Ali Imron	L	Waka Agama	S.I	Karang Malang Gebog Kudus
5	Wafiq Amali, S.Pd.I	L	Waka SarPras	S.I	Kerjasan Kota Kudus
6	Abdul Charis, S.Ag	L	Guru	S.I	Krandon Kota Kudus
7	Hj.Sri Hayati, S.Ag	P	Guru	S.I	Glantengan Kota Kudus
8	Nurul Lihayati, S.Ag	P	Guru	S.I	Purworejo Bae Kudus
9	Elok Nihayah, S.Pd	P	Guru	S.I	Gantungan Dawe Kudus
10	M. Nur Ali	L	Guru	STM	Prambatan Kaliwungu Kudus
11	Noor Jannah, S.Pd	P	Guru	S.I	Dersalam Bae Kudus
12	Siti Munayyiroh, S.E	P	Guru	S.I	Besito Gebog Kudus
13	Muh Su'udi, S.Pd.I	L	Guru	S.I	Peganjaran Bae Kudus
14	Syaifuddin Najib, S.Pd.I	L	Guru	S.I	Getas Pejaten Jati Kudus
15	Sugeng Handoyo, M.Si	L	BP	S.2	Mlati Norowito Kudus

16	Abdul Hafidh, S.Pd.I	L	Guru	S .I	Glantengan Kota Kudus
17	Siti Noor Rohmah, S.Pd	P	Guru	S.I	Singocandi Kota Kudus
18	Rusmawati,S.Pd.I	P	Ka.TU, BP	S.I	Peganjaran Bae Kudus
19	Nana Zuli Fauzanah, S.Pd.I	P	Tata Usaha	S. I	Peganjaran Bae Kudus
20	Nani Firdausiyah, S.Pd.I	P	P. Koperasi	S. I	Peganjaran Bae Kudus
21	Noor Achsin	L	Tata Usaha	SMA	Peganjaran Bae Kudus
22	Ahmad Lasmidi	L	Satpam	SMP	Bulung Cangkring Jekulo Kds
23	Tutik Khozanah	P	P. Kantin	MA	Singocandi Kota Kudus
24	Evi Afriyani	P	P. Kantin	SMK	Peganjaran Bae Kudus ⁶

b. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya sampai sekarang siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus mengalami perkembangan dari tahun ketahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Perkembangan Keadaan Siswa
MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus
dari tahun ketahun⁷

NO	TAHUN	KELAS			JUMLAH
		VII	VIII	IX	
1	1995 / 1996	49	-	-	49
2	1996 / 1997	42	45	-	87
3	1997 / 1998	44	42	45	131
4	1998 / 1999	78	49	43	170
5	1999 / 2000	70	77	45	192
6	2000 / 2001	80	64	74	218
7	2001 / 2002	66	80	64	210

⁶ Dokumentasi. Data guru dan karyawan MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Dikutip tanggal 23 Juli 2016.

⁷ Dokumentasi. Data perkembangan siswa MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Dikutip tanggal 23 Juli 2016.

8	2002 / 2003	60	63	76	199
9	2003 / 2004	48	59	62	169
10	2004 / 2005	59	47	59	165
11	2005 / 2006	64	54	47	165
12	2006 / 2007	63	65	54	182
13	2007 / 2008	63	64	65	192
14	2008 / 2009	76	61	60	197
15	2009 / 2010	109	76	61	246
16	2010 / 2011	95	105	71	271
17	2011 / 2012	89	94	102	285
18	2012/2013	121	86	91	298
19	2013 / 2014	116	118	83	316
20	2014 / 2015	103	113	117	333
21	2015 / 2016	83	96	113	292

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu komponen yang sangat penting (mutlak) bagi suatu lembaga pendidikan, karena hal tersebut berhubungan erat dengan pencapaian tujuan pendidikan. Apabila sarana dan prasarana kurang, maka proses belajar mengajar akan terganggu. Proses belajar mengajar juga tidak akan berjalan tanpa adanya sarana dan prasarana disamping dengan komponen-komponen yang lain.

Adapun sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus adalah:

Tabel 4.3

Sarana Prasarana MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus⁸

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Gedung	2 Unit	Baik
2	Ruang Kelas VII	3 Buah	Baik

⁸ Observasi langsung MTs NU Raudlatu Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Hari Ahad tanggal 24 Juli 2016.

3	Ruang Kelas VIII	3 Buah	Baik
4	Ruang Kelas IX	3 Buah	Baik
5	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
6	Ruang Guru	1 Buah	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1 Buah	Baik
8	Ruang Multimedia	1 Buah	Baik
9	Ruang UKS	1 Buah	Baik
10	Ruang BK	1 Buah	Baik
11	Ruang OSIS	1 Buah	Baik
12	Ruang Pramuka	1 Buah	Baik
13	Ruang Koperasi	1 Buah	Baik
14	Lab IPA	1 Buah	Baik
15	Musholla	1 Buah	Baik
16	Gudang	1 buah	Baik
17	Kamar WC	6 Buah	Baik
18	Tempat Sepeda	1 Buah	Baik
19	Kantin	1 Buah	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Kegiatan dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan merupakan kegiatan yang bertugas untuk membina bakat *Skill* atau mental peserta didik. Dalam kegiatan dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan tidak harus identik dengan yang namanya berdakwah atau pidato. Tetapi kegiatan dakwah training harus bisa berkontribusi untuk memberikan dorongan kepada kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat mental peserta didik. Seperti yang telah dituturkan oleh Bp. Syaifuddin Najib, S.Pd.I selaku pengampu kegiatan dakwah training

“Kegiatan dakwah training jangan di identikkan dengan hanya berdakwah saja atau berpidato, tetapi dalam kegiatan dakwah training ini merupakan kegiatan dengan pembinaan *skill* atau mental anak-anak. Setiap anak itu kan mempunyai *skill* yang berbeda-beda entah itu ada yang mahir membaca Al-Qur’an untuk bisa Qiro’, Sholawatan Al-Barjanji bagi yang putra, Diba’an bagi yang putri, tahlil, dan berpidato. Jadi kegiatan dakwah training itu kegiatan yang didalamnya meliputi pembacaan MC, Qiro’ah, Shalawat dan Al-Barjanji, Pembacaan Tahlil, Khitobah dan do’a”.⁹

Pelaksanaan kegiatan Dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan dilaksanakan setiap dua minggu sekali yaitu pada hari sabtu pagi selama 40 menit mulai pukul 07.00 – 07.40 WIB dan kegiatan ini di ikuti oleh semua kelas mulai dari kelas VII, VIII dan IX.¹⁰ Hasil pengamatan ini juga sama dengan apa yang dikatakan ibu Ir Rahayu Indah M selaku Waka Kurikulum yang mengatakan

“Pelaksanaannya setiap 2 minggu sekali pada hari sabtu pagi selama 40 menit pukul 07.00 – 07.40. Prakteknya itu ada beberapa acara yaitu MC, Qiro’ah, Sholawat dan Al-Barjanzi, Pembacaan Tahlil, do’a, dan khitobah. Untuk yang maju, setiap kelas itu kan siswanya sekitar 30 – 40 anak, maka yang maju dibuat dari mulai baris yang paling depan. Misal hari ini baris pertama, maka 2 minggu lagi baris kedua, dan seterusnya”.¹¹

Hal tersebut berbeda dengan yang dituturkan oleh Bp. Syaifuddin Najib S.Pd.I mengatakan bahwa kegiatan dakwah training bukan hanya dilakukan setiap sabtu pagi tetapi juga ada kegiatan Selapanan Jum’at Legi yang diadakan setiap hari jum’at legi.

“.....yang kedua yaitu setiap Selapanan Jum’at Legi. Nah untuk setiap selapanan jum’at legi ini, biar anak-anak bisa tampil maka setiap kegiatan dari selapanan ini menampilkan setiap kelas yang berbeda dalam satu kali pertemuan mulai dari kelas VII,

⁹ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajarjan Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

¹⁰ Observasi langsung. Kegiatan Dakwah Training MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajarjan Bae Kudus. Sabtu, 23 Juli 2016

¹¹ Wawancara dengan Rahayu Indah M, Selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Pegajarjan Bae Kudus. Ahad, 31 Juli 2016. Pukul 08.50 WIB – selesai.

VIII dan IX. Untuk waktunya yaitu pada hari Jum'at Legi pukul 06.00 – 08.00 WIB".¹²

Kegiatan Selapanan Jum'at Legi ini merupakan bagian dari kegiatan dakwah training yang mana isi dari acaranya sama dengan kegiatan dakwah training biasanya.

"Ya sama, Cuma kalau kegiatan dakwah training itu kan per kelas, tetapi kegiatan selapanan ini mencakup semua kelas Sedangkan setiap petugasnya diambilkan dari setiap kelas secara bergiliran".¹³

Khusus kelas VII kegiatan dakwah training ada pendampingan oleh pengampu kegiatan dakwah training seperti yang telah dituturkan:

"Untuk kelas VII itu ada pendampingan, saya selaku pengampu dari kegiatan ini itu mengarahkan anak-anak dengan cara memberikan tugas diantaranya yaitu:

- a. Menulis MC, semua anak wajib menulis MC secara bebas
- b. Menulis pidato, materinya ditulis bebas dan setiap anak wajib membuat dan dihafalkannya
- c. Menghafalkan tahlil.

Target dari kegiatan ini pada semester ganjil mampu menghafalkan tahlil dan pada semester genap mampu menghafalkan pidato."¹⁴

Menjalankan kegiatan dakwah training terutama dalam menjalankan tugas khitobah atau pidato, peserta didik bebas menentukan materi yang ingin disampaikan dan yang terpenting mereka harus bisa menguasai apa materi yang ingin disampaikan, walaupun tidak harus menghafalkan semuanya tetapi peserta didik setidaknya mampu untuk menguasainya.

"Materi yang disampaikan itu tidak ada yang menentukan dan peserta didik bebas untuk menentukan materi. Tetapi yang

¹² Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

¹³ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

¹⁴ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

terpenting mereka harus bisa menguasai apa yang ingin mereka sampaikan, walaupun tidak harus menghafal semuanya tetapi peserta didik mampu menguasainya dan endingnya pada kelas IX syarat kelulusan terdapat pada hafalan pidato”.¹⁵

2. Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Kegiatan pengembangan diri merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri di MTs NU Raudlatus Shibyan mempunyai banyak macamnya, diantaranya yaitu pramuka, pencak silat pagar nusa, Dakwah Training, Qiro’ah, Rebana, Bulu Tangkis, BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan Elektro.

“...catet nggeh mas. Satu pramuka, dua pencak silat pagar nusa, Dakwah Training, Qiro’ah, Rebana, Bulu Tangkis, BTA (Baca Tulis Al-Qur’an) dan Elektro”.¹⁶

Untuk mengimplementasikan kegiatan pengembangan diri tersebut maka pihak sekolah menerapkan kegiatan pengembangan diri itu peserta didik diwajibkan untuk mengikuti beberapa kegiatan yang ada.

“Yang wajib di ikuti oleh peserta didik diantaranya, Pramuka khusus kelas VII dan VIII, BTA dan Pencak Silat khusus kelas VII, dan juga dakwah training untuk semua kelas. Sedangkan kegiatan yang lainnya peserta didik bebas untuk mengikuti ataupun tidak”.¹⁷

Sasaran dari pengembangan diri terutama dalam hal kegiatan dakwah training menurut penuturan Waka kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan diantaranya adalah

- a. Biar bisa terampil dalam bermasyarakat
- b. Bisa memimpin tahlil tanpa menggunakan teks

¹⁵ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

¹⁶ Wawancara dengan Rahayu Indah M, Selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 31 Juli 2016. Pukul 08.50 WIB – selesai.

¹⁷ Wawancara dengan Rahayu Indah M, Selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 31 Juli 2016. Pukul 08.50 WIB – selesai.

- c. Bisa ngomong di depan umum”¹⁸.

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan dakwah training MTs NU Raudlatus Shibyan adalah

- a. Mengajarkan anak-anak tentang syi’ar agama islam di tengah-tengah masyarakat yang berlandaskan Ahlussunnah Wal-jama’ah.
- b. Untuk melatih keterampilan dan keberbakatan anak terutama dalam hal keagamaan.¹⁹

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Evaluasi merupakan tahapan terpenting dalam menjalankan proses kegiatan terutama dalam hal pembelajaran. Dengan tidak adanya evaluasi maka seorang pendidik tidak akan mengetahui bagaimana hasil dari setiap proses pembelajaran yang ingin dicapai. Maka dari itu evaluasi perlu digunakan untuk sebagai acuan dalam memberikan nilai kepada peserta didik yang berfungsi untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan dari kegiatan yang telah direncanakan.

Penilaian yang dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan dalam kegiatan dakwah training yaitu dilakukan dengan memberikan nilai pada keaktifan anak di dalam kegiatannya dan kelancaran anak dalam mengembangkan tugas, seperti yang telah dikatakan.

“Penilaiannya yaitu berupa:

- a. Keaktifan anak di dalam kegiatannya misalnya kalau disuruh untuk mendapatkan tugas langsung mau untuk melaksanakannya, selalu menjadi petugas yang aktif, kelancaran dalam membaca seperti lancar berpidato, melakukan MC, dan pastinya lancar dalam membaca ayat-ayat suci Al-Qur’an.
- b. Kelancaran anak dalam mengembangkan tugas”²⁰.

¹⁸ Wawancara dengan Rahayu Indah M, Selaku Waka Kurikulum MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 31 Juli 2016. Pukul 08.50 WIB – selesai.

¹⁹ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

Untuk penilaian atau evaluasinya ini bisa dilihat dari jurnal petugas yang ada dalam kegiatan dakwah training

Tabel 4.4

Jurnal Petugas Kegiatan Dakwah Training
MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus²¹

No	Hari/ Tanggal	Susunan Acara	Petugas	TTD
		MC		
		Qiro'ah		
		Shalawat & Al-Bajanzi		
		Tahlil		
		Do'a		
		Pidato		

Berdasarkan jurnal petugas yang telah dicantumkan tersebut, maka untuk memberikan penilaian kepada peserta didik dapat di lihat dengan seberapa banyak peserta didik tercantum dalam jurnal petugas kegiatan dakwah training. Setelah jurnal tersebut terisi sampai akhir semester maka bisa melakukan langkah selanjutnya yaitu memberikan penilaian.

Tabel 4.5

Daftar Penilaian Kegiatan Dakwah Training
MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2015/ 2016²²

NO	NAMA	MC	Qiro'ah	Shalawat & barjanzi	Tahlil & Do'a	Khitobah	Nilai
1	Abdul Akhyar			v v v	v		8 B
2	Agus Sahfudin						- E
3	Ahmad Miftakhur Rahman	v	v v v				11 B
4	Ahmad Nur Riddin				v v v v v		10 B
5	Ahmad Shofiyyuddin		v				3 C
6	Danu Bima Prasetyo	v v				v	9 B

²⁰ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

²¹ Dokumentasi. Jurnal petugas kegiatan Dakwah Training di MTs NU Peganjaran Bae Kudus. Dikutip tanggal 31 Juli 2016.

²² Dokumentasi. Daftar Penilaian Kegiatan Dakwah Training MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Di kutip tanggal 5 September 2016.

penilaiannya ini skala yang diberikan adalah pada akhir kegiatan akhir semester yang ditulis dalam bentuk nilai raport.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun pelajaran 2015/2016

Peserta didik merupakan makhluk sosial yang yang selalu berinteraksi dan berhadapan dengan orang lain, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, sampai dengan lingkungan sekolah atau lembaga pendidikan. Oleh karena itu, agar pendidikan karakter benar – benar berhasil harus mendapat dukungan dari semua pihak. Dukungan yang dimaksud bukan hanya berupa instruksi saja, tetapi juga yang lebih penting memberi contoh yang baik.²³ Dengan kata lain pendidikan bukan hanya mengajarkan materi tetapi juga harus mengedepankan akhlak dan mental yang harus dibangun.

Salah satu nilai pembentukan watak dalam pendidikan karakter adalah melalui kegiatan dakwah training. Seperti yang telah dicantumkan dalam hasil penelitian bahwa kegiatan dakwah training merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membina bakat, kemampuan dan mental peserta didik. Jadi dengan diadakannya kegiatan dawah training diharapkan peserta didik bisa memanfaatkan dengan sebaik - baiknya.

Pelaksanaan dalam kegiatan dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus ada beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan pertama diawali dengan pembukaan, kedua yaitu proses belajar dan tahapan ketiga yaitu penutup.²⁴

a) Tahap pembukaan

Tahap pembukaan merupakan tahapan praktek dari pelaksanaan kegiatan dakwah training. Praktek yang dilakukan dalam kegiatan

²³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter (Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)*, Cet.3, Bumi Aksara, 2013. hlm, 143.

²⁴ Aep Kusnawan, Aep. Sy. Firdaus, *Op.Cit.*, hlm, 117.

dakwah training berupa isi acara yang ada di dalam kegiatan tersebut, isi acaranya dimulai dari MC, Qiro'ah, Sholawat dan Al – Barjanzi, Tahlil dan do'a, beserta khitobah. Kemudian yang menjalankan semua isi acara tersebut adalah peserta didik itu sendiri.

b) Tahapan proses belajar

Proses belajar merupakan tahapan yang paling penting dalam kegiatan dakwah training. Dalam proses belajar pelatih memberikan arahan, masukan dan pelatihan – pelatihan kepada peserta didik. proses belajar dalam pelatihan ini adalah peserta didik diberikan pendampingan yaitu dengan cara memberikan tugas diantaranya yaitu menulis MC, menulis pidato dan menghafalkan tahlil.

c) Tahapan penutup

Penutupan merupakan tanda sudah selesainya dari kegiatan dakwah training. Bentuk dari penutupan tersebut berupa target yang ingin dicapai dalam kegiatan dakwah training. Target dari kegiatan dakwah training ini adalah peserta didik mampu menghafalkan tahlil pada semester gasal dan pada semester genap mampu menghafalkan pidato.

Berdasarkan melihat dari hasil wawancara dan observasi dilapangan. Kegiatan dakwah training mempunyai beberapa manfaat dan tujuan, diantaranya yaitu:

a) Pembinaan keterampilan

Setiap peserta didik memiliki keterampilan yang berbeda – beda. Jadi untuk membina keterampilan tidak dapat di ikuti oleh semua peserta didik, tetapi dalam pembinaan keterampilan kegiatan dakwah training masih bersifat umum bagi semua orang sehingga semua peserta didik bisa mengikutinya. Misalnya, dalam kegiatan tersebut peserta didik diberikan tugas menulis MC kemudian dihafalkannya, hal ini bertujuan agar peserta didik diharapkan setelah berada di masyarakat mampu memimpin dalam sebuah acara. Tugas menghafalkan tahlil yang tujuannya agar peserta didik mampu

menerapkan di dalam masyarakat terutama dalam hal acara keagamaan. Sehingga kegiatan ini sangat dibutuhkan oleh semua orang.

b) Melatih mental keberanian

Kegiatan dakwah training dalam menjalankan pidato dibutuhkan dengan yang namanya keberanian. Keberanian dianggap sebagian banyak orang sebagai salah satu kebajikan yang paling penting. Untuk melatih mental keberanian akan mampu menciptakan sikap, perilaku dan kompetensi yang ada dalam diri peserta didik. Melatih keberanian dapat dilakukan dengan cara berlatih secara teratur, rileks, tidak tegang, tidak terlalu memikirkan kesalahan dan jika ada kesalahan maka segera untuk diperbaiki dan juga mempersiapkan mental.

c) Pembinaan keagamaan

Pembinaan agama ditujukan kepada peserta didik yang nantinya akan berperan dalam kehidupan bermasyarakat mengenai aspek moral dan agama. Jika seseorang memiliki moral dan agama yang baik pasti perilaku yang ditimbulkanpun akan baik.

d) Pembentukan aspek pengetahuan

Melalui kegiatan dakwah training peserta didik diharapkan dapat membentuk aspek pengetahuan yaitu dengan memberikan bekal materi ilmu pengetahuan tentang agama islam. Seperti yang diterapkan dalam kegiatan dakwah training berupa khitobah atau pidato. Peserta didik dalam menjalankan tugas pidato, sebelum menyampaikan materi yang akan di pidatokan peserta didik mencari dan mengulas materi – materi yang akan di pidatokan. Dalam membuat materi ini peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi yang di inginkan, sehingga dalam hal ini peserta didik yang memperoleh tugas pidato akan lebih mudah untuk menerima ilmu pengetahuan dan peserta didik tersebut juga bisa memberikan ilmu pengetahuannya kepada peserta didik yang lain.

Dengan diadakannya kegiatan dakwah training peserta didik diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik kepada peserta didik itu sendiri maupun kepada sekolah. Kontribusi diantaranya yaitu berupa keterampilan – keterampilan yang telah diajarkan bisa di aplikasikan di masyarakat dan juga menumbuhkan rasa sikap dan perilaku yang baik dan bermanfaat. Sedangkan kontribusi pada sekolah salah satunya yaitu dengan mengharumkan nama sekolah dengan mengikuti berbagai perlombaan yang berhubungan dengan pelatihan – pelatihan yang telah diajarkan dalam kegiatan dakwah training.

2. Analisis Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir serta kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sekolah.²⁵

Kegiatan pengembangan diri di MTs NU Raudlatus Shibyan mempunyai banyak macamnya. kegiatan pengembangan diri tersebut ada yang diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga ada kegiatan yang bebas untuk di ikuti oleh peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan dakwah training peserta didik diwajibkan untuk mengikutinya.

Program pengembangan diri terutama dalam kegiatan dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan sangat wajib untuk diikuti oleh semua peserta didik. Seperti yang telah dikemukakan oleh Prof. Dr. E. Mulyasa, M.Pd menuturkan:

“Pembentukan kompetensi dan karakter ditandai keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran. Tugas peserta didik adalah belajar, sedangkan tanggung jawabnya mencakup keterlibatan mereka dalam membina dan mengembangkan

²⁵ Endah Sulistyowati. *Op.Cit.*, hlm, 60.

kegiatan belajar yang telah disepakati dan ditetapkan bersama pada saat penyusunan program”.²⁶

Pembentukan kompetensi dan karakter mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru untuk mewujudkan kompetensi dan karakter yang telah ditetapkan. Dalam pembentukan karakter dan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin.

Melibatkan peserta didik adalah memberikan kesempatan dan mengikutsertakan mereka untuk turut ambil bagian dalam proses kegiatan. Hal ini bertujuan untuk saling bertukar informasi antar peserta didik dan antar peserta didik dengan guru mengenai topik yang dibahas untuk mencapai kesepakatan, kesamaan, kecocokan dan keselarasan pikiran mengenai apa yang akan dipelajari. Maka dari itu kegiatan pengembangan diri disarankan peserta didik untuk bisa berpartisipasi dan kalau bisa wajib untuk mengikutinya. Hal ini sejalan dengan pelaksanaan kegiatan pengembangan diri terutama dalam hal dakwah training yang mana di MTs NU Raudlatus Shibyan sangat diwajibkan.

Peserta didik diwajibkan untuk mengikuti kegiatan dakwah training bukan tanpa alasan. Alasan diterapkannya ini agar peserta didik mampu mensyi'arkan agama islam di tengah-tengah masyarakat yang berlandaskan Ahlussunnah Wal-jama'ah, seperti yang tertera dalam salah satu Misi dari MTs NU Raudlatus Shibyan:

“Menanamkan nilai – nilai dan aqidah islam ahlussunnah waljama'ah serta pengamalannya”.²⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik setelah mengikuti kegiatan dakwah training bisa merasakan manfaat dari mengikuti kegiatan dakwah training, diantaranya yaitu:

²⁶ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Cet.5, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014. hlm, 128 – 129.

²⁷ Dokumentasi. Profil Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Raudlatus Shibyan. Dikutip tanggal 22 Juli 2016.

“Melatih mental keberanian, lebih berani saat tampil di depan kelas dan bisa memperkuat keimanan”.²⁸

Dari hasil wawancara tersebut berarti kegiatan pengembangan diri melalui dakwah training sangat efektif dan tepat diterapkan sebagai kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa sikap keberanian dan juga mampu memupuk nilai – nilai keagamaan dan kerohanian sesuai dengan Misi MTs NU Raudlatus Shibyan.

Melihat dari pemaparan – pemaparan yang telah dipaparkan hasil dari analisis implementasi pelaksanaan kegiatan pengembangan diri siswa melalui dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016 dapat peneliti simpulkan bahwa untuk bisa mewujudkan peserta didik yang mempunyai mental keberanian dan keterampilan maka pihak sekolah harus memiliki langkah tegas untuk mengambil keputusan.

Keputusan – keputusan yang diambil harus bisa memberikan dampak yang sangat baik kepada peserta didik. Keputusan yang di ambil oleh pihak sekolah MTs NU Raudlatus Shibyan sangatlah tepat. Karena kegiatan pengembangan diri melalui dakwah training merupakan kegiatan – kegiatan yang bersifat islami dan mampu memberikan dampak yang positif seperti bisa menumbuhkan akhlak perilaku yang baik dan juga menambah keimanan kepada Tuhan. Maka dari itu untuk mewujudkannya kegiatan pengembangan diri melalui dakwah training sangat dianjurkan untuk di ikuti oleh semua peserta didik.

3. Analisis Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Siswa Melalui Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2015/ 2016

Evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagaimana tujuan pendidikan

²⁸ Wawancara dengan Maulana Akmal Putra Ardianto. Salah satu peserta didik di MTs NU Raudlatus Shibyan Peganjaran Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Jam istirahat pukul 09.40 WIB

sudah tercapai. Proses evaluasi bukan hanya mengukur sejauh mana tujuan tercapai tetapi digunakan untuk membuat keputusan.²⁹

Dari sudut pandang pendidikan evaluasi berarti penilaian tingkat keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program. Evaluasi biasanya digunakan untuk menilai hasil pembelajaran para peserta didik pada akhir jenjang pendidikan tertentu. Evaluasi mencakup dua hal yaitu evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Guru harus dapat membedakan mana kegiatan evaluasi hasil belajar dan mana pula evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil belajar menekankan kepada diperolehnya informasi tentang seberapa perolehan peserta didik dalam mencapai tujuan pengajaran yang ditetapkan dan biasanya penilaian yang dilakukannya ini adalah berupa simbol, sedangkan evaluasi pembelajaran merupakan proses sistemis untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu peserta didik mencapai tujuan pengajaran secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pengembangan diri terutama kegiatan dakwah training termasuk dalam evaluasi hasil belajar. Seperti yang telah dilakukan pada kegiatan dakwah training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus:

“Evaluasinya berbentuk keaktifan peserta didik dalam mengemban tugas, bentuknya lewat jurnal kegiatan yang ada di kelas, dari situ bisa dilihat bagaimana peserta didik yang sering mengemban tugas maka akan mendapatkan nilai yang bagus”.³⁰

Penilaian hasil belajar yang dilakukan di MTs NU Raudlatus Shibyan adalah penilaian dengan menggunakan ranah afektif, sebab di lihat dari segi penilaian yang dilakukan hanya mencantumkan seberapa

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta: 2005. Hlm, 15.

³⁰ Wawancara dengan Syaifuddin Najib, Selaku pengampu kegiatan Dakwah Training di MTs NU Raudlatus Shibyan Pegunungan Bae Kudus. Ahad, 24 Juli 2016. Pukul 09.40 WIB – selesai.

banyak peserta didik dalam mengemban tugas dan juga seberapa aktifkah dalam melaksanakannya. Berdasarkan teori yang ada, penilaian mencakup tiga ranah yaitu ranah kognitif (pemahaman konsep), ranah afektif (penerapan konsep) dan ranah psikomotorik (praktik).

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari aspek penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ranah psikomotorik terdiri dari keterampilan dasar, kemampuan perseptual, dan ketepatan.

Berdasarkan tiga ranah tersebut, yang menjadi objek penilaian hasil belajar yang paling dominan dalam kegiatan dakwah training adalah ranah afektif. Sebab di lihat dari hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan skala sikap dari peserta didik dalam seberapa aktifkah peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.

Penilaian ranah afektif sangatlah tepat untuk digunakan pada penilaian dalam kegiatan – kegiatan yang berada diluar jam mata pelajaran seperti kegiatan keterampilan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan pembinaan bakat ataupun minat. Penilaian seperti ini berarti sama halnya dengan menggunakan teknik penilaian sikap.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik diantaranya yaitu observasi perilaku dan laporan pribadi. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan catatan khusus yang berkaitan dengan kegiatan disekolah. Menurut Drs, M. Chabib Thoha, MA, dalam bukunya yang berjudul Teknik Evaluasi Pendidikan:

“Data penilaian sikap bersumber dari catatan harian peserta didik berdasarkan pengamatan/ observasi. Pada akhir semester, guru merumuskan sintesis sebagai deskripsi dari sikap, perilaku dan unjuk kerja peserta didik dalam semester tersebut untuk kegiatan yang bersangkutan. Deskripsi tersebut menjadi bahan atau pernyataan untuk diisi dalam kolom catatan guru pada rapor peserta didik untuk semesteran dan kegiatan yang berkaitan”.³¹

Dari penuturan tersebut bisa dijelaskan dalam melakukan evaluasi atau penilaian dalam kegiatan dakwah training ada beberapa langkah yang harus dilakukan, diantaranya:

a. Melakukan observasi atau pengamatan

Penilaian dengan melakukan observasi berarti seorang guru harus terjun kelapangan langsung untuk melihat dan mengamati sendiri bagaimana proses pelaksanaan kegiatan tersebut. Guru melihat sendiri bagaimana jalannya peserta didik melaksanakan tugasnya. Selain dengan melakukan observasi guru bisa juga menggunakan alat evaluasi yang berupa laporan pribadi ataupun catatan pribadi peserta didik. Laporan pribadi peserta didik bisa berupa catatan khusus tentang kejadian – kejadian berkaitan dengan peserta didik selama kegiatan berlangsung atau juga bisa menggunakan daftar cek yang memuat perilaku – perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik.

Kegiatan dakwah training penilaiannya bisa dilakukan dengan cara melihat dari catatan jurnal petugas kegiatan dakwah training. Berarti guru pengampu tersebut telah menggunakan catatan laporan peserta didik. Dengan diterapkannya catatan laporan peserta didik diharapkan peserta didik bisa memanfaatkan kegiatan tersebut dengan sebaik – baiknya.

b. Merumuskan sintesa

Melakukan sintesa berarti menggabungkan beberapa informasi yang telah di ringkas untuk di deskripsikan agar bisa menggunakan langkah selanjutnya yaitu memberikan penilaian. Merumuskan sintesa

³¹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Cet. 2, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994. hlm, 1.

didapatkan dari hasil observasi atau pengamatan berdasarkan sikap, perilaku dan unjuk kerja peserta didik dalam satu semester.

c. Memberikan penilaian

Memberikan nilai merupakan langkah terakhir dalam proses pelaksanaan pembelajaran atau pelaksanaan kegiatan pengembangan diri. Dalam memberikan penilaian pada kegiatan pengembangan diri melalui dakwah training di MTs NU Raudlatas Shibyan yaitu penilaiannya dalam berbentuk raport dengan menggunakan simbol, kemudian diberikan kepada peserta didik pada akhir semesteran. Rata – rata hasil yang diperoleh peserta didik adalah memperoleh nilai dengan predikat B (Baik).

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan dakwah training diharapkan dapat menjadi solusi alternatif untuk merealisasikan tujuan dari pendidikan agama islam. Hal ini mengingat keterbatasan pada materi pendidikan agama islam yang harus menyampaikan materi sekaligus dapat menginternalisasikan nilai – nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari – hari.